

Implikatur dalam Wawancara Aiman dengan Eks Konsorsium Judi di Kanal Youtube

Selvia Parwati Putri

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Riwayat artikel:

Dikirim: 12 Februari 2023

Direvisi: 30 Oktober 2023

Diterima: 30 Oktober 2023

Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Keywords:

implicature; pragmatics;
interview

Katakunci:

implikatur; pragmatik;
wawancara

Alamat email

selvia.putri20@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract

This article will explain the implications contained in Aiman's exclusive interview with a former online gambling consortium on the KOMPAS TV YouTube channel. The research was conducted using a descriptive method with qualitative analysis techniques. The data collection technique uses the note-taking technique. The data source in the research is speech data in the video being analyzed. The research results show that in Aiman's interview video, there are 15 implicatures, namely: 4 conventional type implicatures and 11 conversational type implicatures. Then, 9 utterances contain directive implicatures, 3 utterances contain interrogative implicatures, and the other 3 utterances contain imperative implicatures.

Abstrak

Artikel ini akan memaparkan implikatur apa saja yang terkandung dalam wawancara eksklusif Aiman dengan eks konsorsium judi online dalam kanal Youtube KOMPAS TV. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Sumber data dalam penelitian adalah data tuturan yang ada dalam video yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan di dalam video wawancara Aiman, terdapat 15 implikatur, yakni: 4 implikatur berjenis konvensional dan 11 implikatur berjenis percakapan. Kemudian, 9 tuturan mengandung wujud implikatur direktif, 3 tuturan mengandung implikatur interogatif, dan 3 tuturan lainnya berwujud implikatur imperatif.

How to Cite: Parwati Putri, Selvia "Implikatur dalam Wawancara Aiman dengan Eks Konsorsium Judi di Kanal Youtube" *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 12, No. 2, 2023, pp. 182–192.

Published by Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Suryakencana



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sebagai pengantar komunikasi, seseorang akan memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan pesan tertentu. Baik secara bahasa tulis maupun bahasa lisan, dimanfaatkan sebagai manifestasi dari pesan yang akan ditransfer kepada lawan bicara. Akan tetapi, dalam berbahasa lisan, tidaklah semua lawan bicara bisa menerjemahkannya dengan mudah. Acap kali, seorang penutur, akan mengemas tuturannya dengan sedemikian rupa dengan alasan tertentu.

Untuk itu, petutur diharuskan untuk bisa memahami konteksnya juga dalam menangkap tuturan (Irawan & Herwin, 2020: 28). Dalam berbicara, sering kali seseorang mempunyai maksud dan tujuan tertentu dengan mengemasnya menjadi tuturan yang implisit.

Tidak semua orang akan berbicara sesuai dengan apa yang dimaksud dalam pemikirannya. Sering kali seperti norma, tata krama, prinsip-prinsip kesantunan tertentu, ditaati dalam sebuah tuturan. Indonesia yang merupakan negara penganut budaya Timur, juga memperlihatkan bahwa masyarakatnya mengedepankan kesopanan dan tata krama dalam berbicara (Nababan, dkk 2021: 1). Tujuan seseorang menyampaikan tuturan secara implisit juga salah satunya yakni untuk melihat kecocokan apakah tuturan tersebut pantas dituturkan atau tidak dalam konteks tertentu. Selain itu, kesengajaan agar mitra tutur memahami maksud yang disampaikan juga menjadi alasan seorang penutur mengemas tuturannya yang mengandung makna implisit (Nugraheni, 2010: 390). Fenomena adanya maksud tersembunyi atau maksud implisit yang terkandung di dalam tuturan seseorang, dikaji dalam ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang termasuk ke dalam makrolinguistik, yakni ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dan sesuatu di luar bahasa itu.

Dilihat dari beberapa literatur, pragmatik dijelaskan sebagai lingkup kajian yang mencakup tiga, yakni pranggapan atau presuposisi, implikatur percakapan, dan ikutan atau *entailment* (Rahardi, 2019: 47). Pragmatik menangkap peristiwa bagaimana seseorang dalam bertutur tidaklah selalu sama dengan apa yang dimaksud, terkadang ada arti tersembunyi setelah dilakukan analisis menggunakan pisau pragmatik. Sederhananya, pragmatik melingkupi analisis arti atau makna suatu tuturan sesuai dengan konteks saat tuturan tersebut diujarkan. Konteks dapat berupa keadaan saat tuturan terjadi, waktu tuturan dituturkan, latar belakang, dan konteks di luar bahasa itu sendiri bisa menjadi poin yang bisa digunakan dalam menangkap maksud yang diujarkan.

Konteks tersebut pada dasarnya terbentuk dari cakupan fisik, sosial, dan juga mental yang terakumulasi menjadi satu dan dapat memengaruhi makna tuturan yang dimaksud oleh penutur dan petutur (Aini, dkk 2021: 232). Memahami konteks bahasa berarti pemahaman tentang situasi yang ada bahasa yang digunakan meliputi siapa, apa, di mana, kapan, dan bagaimana pembicara diproduksi bahasa (Rahayu, 2016: 66). Konteks diartikan sebagai hal-hal atau unsur-unsur yang eksistensinya sangat mendukung dalam proses alur komunikasi, baik bagi penutur maupun petutur (Yuniarti, 2014: 229).

Dalam pragmatik, terdapat istilah implikatur yang menjadi salah satu objek kajian yang mengkaji makna tersembunyi dari tuturan yang diujarkan. Di dalam pendekatan Gricean ialah apa yang disebut dengan implikatur yakni merupakan aspek makna penutur yang disimpulkan berdasarkan andaian kontekstual komunikasi dan prinsip (Mey, 2009: 106). Implikatur dalam lingkup pragmatik, digunakan untuk melakukan pembedahan atas maksud-maksud tertentu dalam berbagai aspek (Wahyuningsih & Zainal, 2017: 140). Implikatur menurut Grice adalah peristiwa pertuturan yang di dalamnya terdapat kemungkinan seorang penutur memaparkan sesuatu yang diartikan, disiratkan, atau didefinisikan berbeda dengan apa yang ia tuturkan.

Implikatur menurut Grice dalam Kuntarto (2016: 33) dibagi menjadi dua jenis, yakni implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional adalah implikatur yang sifatnya umum, universal, dan bisa dipahami oleh masyarakat, sedangkan implikatur

percakapan bermakna sebuah implikatur yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dari tuturan yang disampaikan. Implikatur percakapan hanya muncul atau terjadi pada saat percakapan berlangsung. Kedua jenis implikatur tersebut menurut (Grice dalam Thomas, 2013: 57). Huang dalam Ahsanurrijal (2019: 151) memaparkan bahwa terdapat tiga macam wujud implikatur, yakni berupa direktif yang mengandung narasi pernyataan, interogatif yang mengandung narasi pertanyaan, dan imperatif yang mengandung narasi perintah.

Dalam sebuah wawancara, implikatur juga bisa terjadi. Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian sosial (Rosaliza, 2015: 71). Dalam prosesi wawancara, pewawancara menggunakan keahliannya dalam berbahasa untuk menanyakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan (Fadhallah, 2021: 2). Dalam sebuah wawancara, tidak menutup kemungkinan baik penutur atau petutur, menyampaikan maksudnya dengan implisit. Seperti wawancara eksklusif yang dilakukan oleh Aiman kepada mantan konsorsium judi yang pernah membuat situs judi *online* yang saat ini masih beroperasi di salah satu wilayah di Indonesia. Video tersebut diberi tajuk "Wawancara Eksklusif, Eks Konsorsium Judi – AIMAAN". Pemilik nama lengkap Aiman Witjaksono tersebut merupakan seorang jurnalis yang pernah berkarier sebagai pembawa berita, produser eksekutif, hingga penyiar di RCTI. Selain itu, Aiman juga pernah meniti karier sebagai pembawa acara Aiman di Kompas TV sejak Januari 2015 hingga November 2022, yang dalam acara tersebut, ia membongkar isu terkini yang sedang hangat di tengah masyarakat. Saat ini, ia menjabat sebagai Wakil Pimpinan Redaksi di MNC Group.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah ditulis oleh Ahsanurrijal dan Aria Bayu Setiaji yang terbit pada tahun 2019 yang bertajuk "Implikatur dan Prinsip Kesantunan dalam Acara *Talk Show Mata Najwa* Trans 7 (Tinjauan Pragmatik)". Dalam penelitian itu, dipaparkan bahwa terdapat implikatur yang berwujud direktif, interogatif, dan imperatif dalam acara *Talk Show Mata Najwa*. Selanjutnya, penelitian mengenai implikatur juga pernah dilakukan oleh Ika Arifianti dengan judul "Implikatur Konvensional dan Nonkonvensional Tuturan Pengunjung Kawasan Lawang Sewu Semarang Jawa Tengah". Penelitian tersebut terbit pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat implikatur konvensional dan nonkonvensional yang dituturkan oleh pengunjung kawasan Lawang Sewu. Penelitian yang serupa selanjutnya yakni ditulis oleh Maryati K. Haliko dengan judul "Implikatur Percakapan dalam *Talk Show Hitam Putih* di Trans 7" yang terbit pada tahun 2017. Diketahui dari hasil penelitian tersebut bahwa terdapat implikatur sindiran, humor, protes, dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian relevan yang telah di-*research*, peneliti menemukan belum ada yang pernah meneliti tuturan yang dilontarkan oleh seseorang yang berkecimpung dalam ranah kriminalisasi dan secara terang-terangan bercerita mengenai perannya bagaimana saat masih menjadi bandar judi *online*. Ini menjadi menarik karena di zaman sekarang juga marak diperbincangkan persoalan judi *online*. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti implikatur atau dalam ranah kebahasaan dari tuturan yang diucapkan oleh mantan bandar judi *online* yang telah meluas di Indonesia.

Kemudian, dari latar belakang yang sudah dipaparkan maka rumusan masalah yang peneliti jabarkan adalah apa saja jenis implikatur yang terkandung dalam wawancara eksklusif Aiman dengan eks konsorsium judi *online* dalam kanal YouTube KOMPASTV? Bagaimana wujud implikatur yang terkandung di dalam video yang dianalisis, bagaimana interpretasi atau

makna dari implikatur yang ditemukan? Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan jenis implikatur apa saja yang terkandung dalam wawancara eksklusif Aiman dengan eks konsorsium judi *online* dalam kanal YouTube KOMPAS TV, menganalisis wujud implikatur apa saja yang terkandung dalam wawancara eksklusif tersebut, dan menginterpretasikan maksud tersembunyi dari implikatur yang ditemukan.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan di atas yakni belum ada yang meneliti implikatur dengan objek kajian berupa wawancara eksklusif dengan isu yang cukup hangat dan masif beredar di masyarakat karena menyeret nama Sambo yang sedang menjalani prosesi sidang atas kasus pembunuhan berencana terhadap Brigadir J, ajudannya sendiri. Dalam wawancara tersebut, Aiman mengulik seorang mantan pembuat situs judi *online* yang cukup besar di Indonesia. Oleh karena latar belakang demikian, penelitian ini dirasa menarik dan penting karena untuk menambah kebaruan penelitian agar terus berkelanjutan nantinya. Tulisan ini diharapkan akan menambah referensi dalam melakukan penelitian mengenai implikatur dalam ilmu pragmatik, menambah rasa peka saat menyimak ujaran atau tuturan yang disampaikan oleh petutur, menambah kekayaan diksi atau pengemasan ujaran sesuai dengan konteks, dan mengetahui bagaimana cara pewawancara meramu kalimat untuk menjadi pertanyaan yang akan diajukan saat mewawancarai seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknis analisis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pisau pendekatan dalam melakukan penelitian yang berasaskan pada fenomena atau gejala yang sifatnya alami atau apa adanya (Abdussamad, 2021: 30). Sifat dari penelitian kualitatif adalah alamiah, sesuai dengan konteks, dan berada dalam konteks (Abubakar, 2021: 115). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dalam wawancara di video yang dianalisis. Teknik catat dilakukan sebagai tahap lanjutan dari teknik simak. Teknik catat digunakan untuk mencatat apa saja wujud implikatur yang terkandung di dalam tuturan yang diujarkan oleh pewawancara dan narasumber. Pada tahap catat, data-data hasil simakan, akan ditulis dalam korpus data yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah video wawancara eksklusif yang dilakukan oleh beberapa orang yang peneliti tulis dengan inisial, yakni AN (pewawancara), AL (nama samaran narasumber), IS, dan DN. Video yang menjadi sumber data primer bertajuk “Wawancara Eksklusif, Eks Konsorsium Judi – AIMA” yang diunggah oleh kanal YouTube KOMPASTV pada tanggal 4 Oktober 2022 dengan jumlah suka sebanyak 7,6 ribu pengguna, penayangan sebanyak 614.905 kali ditonton, dan mendapatkan komentar sebanyak 1,5 ribu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yakni bersumber dari literatur yang dianggap kredibel dan relevan dengan topik dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tuturan yang disampaikan oleh penutur yang ada di dalam video yang dianalisis, mengandung implikatur konvensional dan percakapan serta berwujud deklaratif, interogatif, dan imperatif. Berikut peneliti jabarkan data tuturan sekaligus analisisnya.

Tabel 1. Tabulasi Data Jenis dan Jumlah Implikatur

No	Jenis Implikatur	Jumlah Implikatur
1.	Implikatur Konvensional	4 narasi
2.	Implikatur Percakapan	11 narasi

Tabel 2. Tabulasi Data Wujud Implikatur

No	Wujud Implikatur	Jumlah Implikatur
1.	Implikatur Direktif	9 tuturan
2.	Implikatur Interogatif	3 tuturan
3.	Implikatur Imperatif	3 tuturan

Data 1 (AN)

Tuturan

"Kalau mau aman, ia harus setor ke Konsorsium 303, kalau tidak ditangkap polisi."

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh AN mengandung implikatur konvensional dan berwujud deklaratif karena bisa secara umum diterima oleh masyarakat makna yang dituturkan dan bersifat menyatakan sesuatu. AN memberikan pengantar terkait sistem yang terjadi antara Konsorsium 303 dengan pembuat situs judi *online*. AN menggunakan diksi "aman" untuk menjelaskan bahwa apabila pembuat situs judi *online* menyetorkan dalam hal ini uang ke Konsorsium 303 maka keberadaannya tidak akan diusik oleh pihak polisi. Akan tetapi, apabila pembuat situs judi *online* tidak menyetorkan uang ke Konsorsium 303 maka keberadaannya erancam dan akan ditangkap oleh polisi.

Data 2 (AN)

Tuturan

"Pada saat itu, sejumlah anggota DPR bertanya, apa sesungguhnya Konsorsium 303 yang digambarkan dalam kekaisaran Sambo? Benarkah itu?"

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh AN mengandung implikatur konvensional dan berwujud interogatif karena disampaikan di awal video dan bisa ditangkapnya maknanya dari struktur gramatikal yang tampak, juga bersifat menanyakan kepada mitra tutur. AN menggunakan istilah "kekaisaran" untuk menggambarkan sebuah diagram yang berisi orang-orang yang diduga terlibat dalam Konsorsium 303 dan dikepalai oleh orang bernama Sambo.

Data 3 (DN)**Tuturan**

“Yang kedua, soal bagan jaringan Konsorsium judi 303 yang beredar luas di media sosial. Saya kira hal ini juga perlu diklarifikasi oleh Pak Kapolri beserta jajarannya.”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh DN mengandung implikatur konvensional dan berwujud imperatif karena bisa dipahami tanpa mengetahui konteks atau tanpa terlibat dalam sebuah percakapan dan juga bersifat ingin memerintah atau menginstruksikan sesuatu. DN menggunakan diksi “klarifikasi” untuk menerangkan bahwa Konsorsium 303 harus segera ditindaklanjuti oleh Pak Kapolri beserta jajarannya agar tidak menimbulkan dugaan yang macam-macam dari masyarakat. DN seakan-akan menginstruksikan bahwa Pak Kapolri beserta jajarannya segera mengambil tindakan apabila Konsorsium 303 benar adanya atau segera diberikan keterangan secara jelas apabila tidak benar adanya.

Data 4 (AN)**Tuturan**

“Sebelumnya saudara, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan PPATK mengungkapkan ada uang yang luar biasa di judi online ini.”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh AN merupakan implikatur percakapan karena menyiratkan sesuatu di balik tuturannya dan berwujud deklaratif karena berusaha mengungkapkan fakta yang ada. AN menggunakan frasa “luar biasa” untuk menjelaskan aliran uang yang masuk dalam transaksi judi *online*. Frasa “luar biasa” di sana mengandung arti bahwa transaksi atau jumlah uang yang masuk dalam sistem judi *online* tidaklah sedikit, melainkan jumlahnya bisa dikatakan besar.

Data 5 (LS)**Tuturan**

“Apakah betul kaisar Sambo dan gengnya terkait dengan masalah konsorsium, demikian juga dengan chart yang lain. Jadi saat ini, kami sedang melakukan pendalaman, Pak.”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh LS mengandung implikatur percakapan dan berwujud deklaratif karena di dalam tuturan tersebut tersirat maksud yang ingin disampaikan. LS menggunakan diksi “pendalaman” untuk menjelaskan bahwa pihak Kapolri sedang melakukan penyelidikan dengan melibatkan keseriusan untuk mengungkap masalah konsorsium. LS memaparkan fakta yang ada di lapangan bahwa dari pihak Kapolri sudah melakukan penyelidikan mengenai kasus konsorsium judi *online*.

Data 6 (AN)

Tuturan

“Yang kemudian diselewengkan atau kemudian dijadikan uang pengamanan.”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh AN mengandung implikatur percakapan dan berwujud deklaratif karena disampaikan dengan maksud ingin menuturkan sesuatu di balik tuturannya. AN menggunakan diksi “uang pengamanan” untuk mendeskripsikan bahwa bila ingin bergerak atau melancarkan suatu perbuatan atau tindakan yang tidak legal atau diberi izin oleh hukum negara maka harus ada gantinya yang dalam konteks ini adalah uang agar pihak yang seharusnya menjerat orang yang melakukan tindak kejahatan, justru akan melindungi karena sudah diberikan uang sebagai perintah agar diberikan izin yang dalam hal ini adalah untuk menjalankan situs judi *online*.

Data 7 (AN)

“Konsorsium-konsorsium itu yang sempat disebutkan di diagram Sambo beberapa orang Anda katakan tadi mengenalnya. Dan, mereka memang tidak tersentuh hukum?”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh AN mengandung implikatur percakapan dan berwujud interogatif karena terdapat makna atau maksud yang ingin disampaikan dalam tuturannya dan berusaha melontarkan pertanyaan kepada narasumber. AN menggunakan diksi “tidak tersentuh hukum” untuk menanyakan kepada AL apakah orang-orang yang terlibat dalam konsorsium tidak dijerat hukum dan dipidana karena sudah berbuat kejahatan untuk melindungi situs judi *online*, bukan malah memberantasnya.

Data 8 (AL)

Tuturan

“Apa yang kita dapatkan dari uang hasil itu (bisnis judi), cepat datang, cepat keluar juga.”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh AL mengandung implikatur percakapan dan berwujud deklaratif karena ingin menyampaikan maksud tertentu atas tuturan yang disampaikan dan memberitahu sesuatu yang berasal dari pengalaman pribadinya. AL dalam narasinya menjelaskan bahwa uang dari hasil judi memanglah cepat terkumpulnya, tetapi juga cepat habisnya. Entah itu untuk kebutuhannya sendiri, foya-foya, atau hal lain untuk memanfaatkan uang hasil judi tersebut.

Data 9 (AN)

Tuturan

“Anda siap ketika Anda hendak dijadikan saksi mahkota oleh pihak kepolisian?”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh AN mengandung implikatur konvensional dan berwujud interogatif karena masyarakat bisa memahami maksud tuturan tersebut dengan melihat arti dari

satuan gramatikal yang tampak dalam tuturan dan mengandung narasi pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. AN pada hakikatnya ingin bertanya kepada AL terkait kesediaan AL apabila ia dijadikan saksi penting atau saksi kunci untuk membongkar persoalan judi *online* yang melibatkan Konsorsium 303. AN menggunakan diksi “saksi mahkota” karena menyamakan diksi “mahkota” dengan sifatnya yang spesial, paling tinggi, dan paling istimewa untuk dapat disandingkan dan menjelaskan mengenai “saksi kunci”.

Data 10 (AN)

Tuturan

“Kalo kita lihat ada tiga kluster, ya, Pak. Kasus Sambo yang pertama kasus pembunuhan berencananya, sudah mulai mau disidangkan. Obstructional justice, menghalangi penyidikan, sudah mulai juga disidangkan. Dan yang terakhir adalah kasus konsorsium judi. Ini yang sama sekali masih nol.”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh AN mengandung implikatur percakapan dan berwujud imperatif karena mengandung makna tersirat yang sebenarnya ingin diucapkan dari tuturan yang diujarkan. AN juga seakan menginstruksikan agar kasus Konsorsium 303 yang menjerat nama Sambo juga segera dilakukan penyelidikan agar bisa maju ke persidangan. AN pada hakikatnya ingin menjabarkan kembali tiga kasus yang menjerat orang bernama Sambo. Dari ketiga kasus tersebut, AN menerangkan bahwa kasus konsorsium judi yang juga menjerat namanya, belum terlihat ada penyelenggaraan sidang dari pihak pengadilan. AN menggunakan diksi “masih nol” untuk mengungkapkan bahwa kasus konsorsium judi belum terlihat adanya pergerakan untuk disidangkan dan bersifat transparan ke muka publik seperti kedua kasus lainnya yang merupakan sidang terbuka dan bisa disaksikan oleh orang banyak. AN juga seakan menginstruksikan agar kasus Konsorsium 303 yang menjerat nama Sambo juga segera dilakukan penyelidikan agar bisa maju ke persidangan.

Data 11 (IS)

Tuturan

“Dari diagram yang tersebar selama ini, kalau saya melihat yang buat diagram itu pasti bukan orang sembarangan ya.”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh IS mengandung implikatur percakapan dan berwujud deklaratif karena ingin menjelaskan suatu maksud atau arti tertentu dalam tuturan yang ia kemas dan ujkarkan dan memaparkan sesuatu yang berasal dari fakta yang bersumber dari pengalamannya. IS menjelaskan bahwa orang yang membuat diagram Sambo, bukanlah orang luar yang tidak mengetahui peristiwa atau sistema konsorsium judi tersebut. Akan tetapi, IS memaparkan bahwa orang yang membuat diagram dari sebuah kelompok yang melindungi aksi kejahatan tersebut—dalam hal ini diagram Sambo—adalah orang yang memang mengetahui peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi, atau orang yang berkaitan dengan peristiwa maupun kelompok yang ia gambarkan dalam diagram yang ia buat. Dalam hal ini, IS menggunakan diksi “orang sembarangan” untuk mewakili arti ujaran yang ingin ia sampaikan.

Data 12 (IS)

Tuturan

“Kan banyaklah anggota juga yang merasa bahwa ingin terpanggil lah ya untuk bisa menyampaikan hal-hal, tapi tidak berani langsung.”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh IS mengandung implikatur percakapan dan berwujud deklaratif karena sifatnya ingin memaparkan apa yang ada dalam pikiran atau persepsinya dengan menggunakan serangkaian diksi yang dirasa pas untuk mewakili. IS pada hakikatnya ingin menjelaskan bahwa sebenarnya ada saja anggota kepolisian yang ingin mengungkap kasus konsorsium judi, tetapi tidak punya keberanian untuk mengatakan secara langsung. Oleh karena itu, orang-orang yang merasa bahwa dirinya harus membongkar konsorsium judi tersebut, tetapi tidak punya keberanian langsung, maka orang tersebut akan menggunakan cara lain yang lebih aman dengan cara salah satunya membuat diagram Sambo yang telah dijelaskan sebelumnya.

Data 13 (IS)

Tuturan

“Kalau memang betul-betul ada indikasi, ada bukti-bukti, itu Pak Kapolri tidak akan toleransi sama sekali. Saya tahu betul Pak Kapolri, Pak Sigit itu.”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh IS mengandung implikatur percakapan dan berwujud deklaratif karena bersifat ingin memaparkan pemikirannya pribadi dengan mengemasnya dalam tuturan yang menggunakan serangkaian diksi yang sekiranya bisa untuk mewakili maksud atau arti dari tuturannya. Tuturan IS berwujud deklaratif karena ingin menjelaskan bagaimana Pak Sigit yang sudah dikenal oleh IS. IS menjelaskan bahwa Pak Sigit yang merupakan Pak Kapolri merupakan orang yang tidak akan mentoleransi kejahatan yang ia ketahui. IS meyakinkan bahwa ia kenal dengan sangat detail pribadi dari Pak Sigit. Dengan begitu, IS mengungkapkan kalau dia yakin Pak Sigit pasti akan menindaklanjuti kejahatan yang ia ketahui karena kepribadiannya yang tidak mentoleransi tindak kejahatan. IS menggunakan diksi “Saya tahu betul Pak Kapolri, Pak Sigit itu” untuk mewakili ungkapannya yang ingin menjelaskan bagaimana IS yang sangat mengenal pribadi dari Pak Sigit.

Data 14 (AL)

Tuturan

“Kalo konsorsium itu untuk keamanan saja di Indonesia.”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh AL mengandung implikatur percakapan dan berwujud deklaratif karena bersifat ingin memaparkan jawaban yang ditanyakan oleh lawan bicaranya dengan menggunakan diksi yang mengandung suatu makna yang tersirat di dalamnya. AL memaparkan bahwa konsorsium adalah sebagai bentuk kelompok yang berfungsi untuk mengamankan transaksi situs judi *online* yang terjadi di Indonesia. AL menggunakan diksi “keamanan” untuk

menyiratkan bahwasanya tugas konsorsium adalah untuk mengamankan penyelenggaraan judi *online* yang sebenarnya tidak mendapatkan izin dan ilegal di Indonesia.

Data 15 (AN)

Tuturan

“Ini merupakan lampu peringatan akan tumbuh kembang generasi berikutnya dan ancaman bagi bangsa Indonesia.”

Analisis

Narasi yang disampaikan oleh AN mengandung implikatur percakapan dan berwujud imperatif karena menyiratkan maksud tertentu dan menyampaikan suatu instruksi tertentu. AN menjelaskan bahwa kasus konsorsium judi 303 merupakan kasus yang perlu dijadikan peringatan serius untuk bangsa Indonesia karena bisa mengancam generasi penerus bangsa. AN menggunakan diksi “lampu peringatan” untuk menjelaskan bawa kasus konsorsium judi yang bersifat melindungi transaksi judi *online*, perlu ditindaklanjuti dengan serius.

PENUTUP

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam video wawancara eksklusif Aiman, terdapat jenis-jenis dan wujud implikatur yang terkandung dalam tuturan tiap penutur. Wawancara yang merupakan metode untuk mengambil data dalam cakupan penelitian sosial, kemungkinan memiliki narasi-narasi yang mengandung implikatur karena konteks yang berupa kondisi saat peristiwa tutur itu terjadi, ingin memudahkan mitra tutur dalam memahami maksud pertanyaan maupun jawaban yang disampaikan, hingga hal-hal di luar bahasa, menjadi latar belakang mengapa dalam wawancara terdapat implikatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam video wawancara eksklusif Aiman, terdapat 15 implikatur, yakni dengan penjabaran: 4 implikatur berjenis konvensional dan 11 implikatur berjenis percakapan. Kemudian, 9 tuturan mengandung wujud implikatur direktif yang berisi pernyataan, 3 tuturan mengandung implikatur interogatif yang mengandung pertanyaan, dan 3 tuturan lainnya berwujud implikatur imperatif yang mengandung perintah atau sebuah instruksi dari tuturan yang diujarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahsanurrijal, and B. S. Aria. (2019). “Implikatur dan Prinsip Kesantunan dalam Acara Talk Show Mata Najwa Trans 7 (Tinjauan Pragmatik)”.” *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, vol. 1, no. 2, p. 151, doi:10.33477/lingue.v1i2.2241.
- Aini, T. Q., et al. (2021). “Fungsi Implikatur dalam Tuturan Najwa Shihab di Acara Gelar Wicara Mata Najwa Episode ‘Menangkal Corona dan Menanti Terawan.’” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, vol. 4, no. 2, p. 232.
- Fadhallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Irawan, W. D., and Herwin. (2020). “Implikatur Non-Konvensional pada Novel 5 Cm Karya

- Dony Dirgantara.” *Edukasi Lingua Sastra*, vol. 18, no. 2, p. 28, doi:10.47637/elsa.v18i2.301.
- Kuntarto, E., and G. Abdoel. (2016). “Manifestasi Prinsip Kesantunan, Prinsip Kerja Sama, dan Implikatur Percakapan pada Interaksi di Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 16, no. 3, p. 33, doi:10.33087/jiubj.v16i3.15.
- Mey, J. L. *Concise Encyclopedia of Pragmatics*. Elsevier Ltd.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. 11(2), h. 71.
- Nababan, E. B., et al. “Analisis Implikatur pada Acara Catatan Najwa Bertajuk Eksklusif Ma’ruf Amin Soal Wapres yang Terlupakan.” *Kode: Jurnal Bahasa*, vol. 10, no. 1, p. 1, doi:10.24114/kjb.v10i1.23926.
- Nugraheni, Y. (2010). “Analisis Implikatur pada Naskah Film Harry Potter and The Goblet of Fire.” *Prosiding. Universitas Muhammadiyah Semarang*, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/107>.
- Rahardi, K. (2019). *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Penerbit Amara Books.
- Rahayu, E. S. (2016). “Types of Implicature in Informal Conversations Used by The English Education Study Program Students.” *Journal of Applied Linguistics and Literature*, vol. 1, no. 1, p. 66.
- Thomas, J. (1995). *Meaning in Interaction*. Routledge.
- Wahyuningsih, H., and R. Zainal. (2017). Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy 4. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), vol. 16, no. 2, p. 140, doi:10.21009/BAHTERA.162.09.
- Yuniarti, N. (2014). “Implikatur Percakapan dalam Percakapan Humor.” *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol. 3, no. 2, p. 229, doi:10.31571/bahasa.v3i2.168.